**DILEMA PANDEMI COVID 19 SEBAGAI ALAT INVESTASI GLOBAL**

Covid 19 adalah salah satu virus yang lagi marak di era globalisasi dan masih menjadi salah satu kelompok dengan Mers dan Sars. Ternyata covid 19 pada tahun 2019 sudah pernah terjadi di Negara Arab Saudi. Namun pada tahun 2020 ini banyak dari berbagai negara yang merasakan akibat dan dampak adanya covid 19. Jika dilihat dari sejarahnya pada tahun 1997 tentang virus flu burung, flu burung merupakan salah satu pandemi yang ditularkan oleh burung kepada manusia, Virus ini juga mempunyai dua tipe diantaranya yaitu H5N1 dan H7N9. Selain itu virus itu juga memakan banyak ribuan orang dan terjadi dikawasan Asia, Afrika, Timur tengah, dan beberapa bagian di eropa. Kemudian di tahun 1820 juga terdapat penyakit kolera yang menyebar di sepanjang wilayah Asia Tenggara. Setelah itu disusul kembali dengan wabah marseile di Prancis pada tahun 1720. Lalu ada apa dengan tahun 2020 saat ini? apakah kita bisa BEBAS DARI CORONA?

Indonesia memang negara yang amat luas, dalam menangani wabah (epidemi), metode tiap daerah bisa dan memang kadang harus berbeda-beda. Tapi stategi besarnya tetap harus satu secara nasional. Meningat adanya ancaman yang begitu besar, tetap harus ada satu tim polisi kuat di tingkat pusat. Pemerintah pusat harus bisa menjalin kerja sama yang bagus dengan daerah serta membantu pemerintah daerah untuk membuat keputusan spesifik, bukan malah menyerahkan sepenuhnya pada daerah. Menyerahkan kebijakan darurat masing-masing ke tiap provinsi lebih cocok jika indonesia negara federasi, kecuali jika itu memang maunya jokowi. Langkah jokowi ini bukan Cuma membingungkan tapi juga tidak bertanggung jawab. Sebelumnya lambat untuk memutuskan dan melarang daerah untuk punya inisiatif, kini kemudian menyerahkan soal sepenuhnya ke daerah setelah keadaan menjadi sangat genting. Motif terkuat jokowi untuk membatalkan darurat nasional adalah salah satu soal anggaran. Status darurat nasional ini kemudian menuntut anggaran nasional. Jika jokowi mempesoalkan masalah anggaran, Apakah masker, Hand sanitizer, dan perlengkapan tim medis rumah sakit merupakan salah satu alat propaganda politik jokowi? Jika kita melihat bahwa indonesia juga luas akan industri dan produksi masker serta sejenisnya itu.

Dilema saat ini bukan karena pemerintah tak mau transparan. Sejumlah pihak menuntut adanya jokowi untuk transparan tentang data corona. Beberapa suspect, beberapa yang di pantau, beberapa dikonfirmasi positif, dan dimana saja penyebarannya. Namun presiden jokowi tetap untuk menolak membuka semuanya. Karena kata beliau yang tak ingin membuat masyarakat panik. Menurutku, itu bukan suatu alasan sebenarnya pemerintah saat ini untuk tidak mau membuka data. Tetapi alasan sebenarnya adalah pemerintah sendiri tak punya data secara pasti tentang adanya corona dan seberapa luas penyebarannya. Dimulai dengan penangkalan (denial) yang antara lain diilhami oleh obsesi pada citra indonesia sebagai negeri yang ramah investasi dan ramah pada pariwisatanya, pemerintah saat longgar dalam memantau 100 lebih bandara dan pelabuhan masuk. Pemeriksaan screening yang ketat, teramasuk juga ke dalam salah satu intrigrasi tentang riwayat perjalanan dan hal itu diabaikan karena khawatir akan mengurangi kenyamanan pada wisatawan. Tanpa adanya pemantauan dan dokumentasi yang ketat, saya rasa pemerintah saat ini sebenarnya meraba sesuatu dalam gelap tentang apa yang sedang terjadi menyangkut corona.

Pada 2 maret, ketika presiden jokowi mengumumkan pasien positif pertama corona, kita tahu bahwa bukan pemerintah yang menemukan kasusnya. Hal ini diketahui karena pasien sendiri yang melapor dan meminta untuk diperiksa. Lalu dimana posisi jokowi saat itu? Justru beberapa negara lain seperti singapura, australia, malaysia, dan jepang yang menemukan kasus-kasus positif ketika mereka melakukan kunjungan ke indonesia. Indonesia saat ini telanjang akan jati dirinya. Pada awal maret kemarin, badan pusat statistik (BPS) melaporkan ada 1,72 juta kunjungan turis asing ke indonesia selama januari 2020. Waktu itu corona juga sudah menyebar dari china ke negara-negara lain baik di asia maupun eropa. Namun kunjungan turis asal china sendiri pada januari itu masih cukup besar, yaitu sekitar 180.000 orang. Tetapi jika kita berpikir lebih ke dalam lagi, krisis apapaun bentuknya justru hal itulah merupakan pesta besar bagi para pemilik modal. Karena krisis ini mengijinkan proses transfer kekayaan publik dalam berbagai bentuknya ke tangan seorang kapital.

The feds kemarin sudah menggelontarkan dana sebesar 1,5 triliyun USD ke pasar modal untuk menenangkan harga pasar. Tetapi kemudian disusul di gedung merah putih yang mengguyur pasar sebesar 800 lebih milyar USD. Hal itu bukan perihal rupiah tapi USD. Hal itu dilakukan tanpa konsultasi dari publik. Sementara saat ini hutang rakyat dalam bentuk college debt sebesar 1,7 triliyun yang harus di adu dombakan di masa pemilu dan hal yang menang belum tentu dapat di terapkan saat ini. Vaksin dan obat-obatannya saat ini juga sama, tetapi kenapa big pharma yang akan memasang harga presium untuk barang tersebut. Bahkan saat ini pemerintah manapun memberikan penggantian penghasilan pada warga yang terpaksa harus dirumahkan, dari hal itu siapa nantinya yang akan diuntungkan? Jika hari ini kita melihat pabrik-pabrik di tutup dan jalan-jalan sudah kosong, apakah itu bisa dilihat sebagai pertanda bahwa kapital sudah kalah? Justru dengan hal itu mereka senang dan nggak pusing, Tinggal bayar lobbyist untuk meminta negara kasih subsidi saja, seencritnya tinggal dibayar di kelas pekerja saja, sisanya ya akan di buat bancakan bagi mereka para pemodal utamanya bukan pemilik sahamnya, justru mereka hanyalah tumbalnya saja. Yang seharusnya kita sadar saat ini adalah dengan adanya jalanan kosong justru akan diwacanakan sebagai momentum untuk mengalihkan fungsinya hanya untuk kepentingan para kapitalis tertentu. Saat ini kita sedang krisis APD, terutama masker pada bulan lalu. Para kapital ini mengekspor ke china dan singapura senilai 1 juta kali lipat nilai ekspor yang sama pada tahun lalu. Harusnya dari hal ini kita wajib tau dimana dan mau kemana arah jalannya negara saat ini? siapa dalang seorang kapitalis yang tega membuat bumbu-bumbu wabah sebagai alat investasi global. Konon seoalah mereka menciptakan adanya tuhan baru atau manusia uvo saat ini.